

INOVASI SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA CHINA DAN INDIA: TANTANGAN DAN PELUANG**Ima Sari¹, Komarudin Sassi²****Email:** sariimah07@gmail.com¹, sassikomarudin@yahoo.com²,**Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya**

Abstrak: Penelitian ini membahas perbandingan inovasi sistem pendidikan di China dan India, dengan fokus pada sejauhmana tantangan dan peluang yang dihadapi kedua negara. Diakui kedua negara memiliki populasi penduduk dan potensi ekonomi besar dan mengalami perkembangan pesat, sehingga peluang inovasi sistem pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk tenaga kerja kompetitif di kancah global. Melalui pendekatan komparatif dan analisis kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana China dan India merespons kebutuhan modernisasi sistem pendidikan mereka, termasuk strategi yang mereka adopsi dalam mengintegrasikan teknologi, peningkatan kualitas guru, dan reformasi kurikulum. Diperoleh hasil bahwa Inovasi pendidikan di China berfokus pada penerapan teknologi digital dan kebijakan pendidikan yang berorientasi global, sementara India menitikberatkan pada reformasi kurikulum dan peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Meski demikian, masing-masing sistem menghadapi tantangan signifikan China berhadapan dengan tekanan akademis yang tinggi dan ketimpangan regional dalam akses pendidikan berupa disparitas fasilitas, kualitas pengajaran, dan kesempatan belajar antara daerah perkotaan dan pedesaan. Hal ini menyebabkan siswa di daerah pedesaan mengalami keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan yang berkualitas, terutama dalam hal teknologi dan sumber daya pendidikan yang memadai. Sedangkan India masih bergulat dengan masalah infrastruktur dan kualitas pengajaran di daerah pedesaan yang masih terbatas, baik dari segi ketersediaan sekolah yang layak, peralatan belajar, maupun jumlah dan kompetensi guru yang memadai. Keterbatasan ini membuat siswa di daerah pedesaan India sulit mengakses pendidikan berkualitas, yang berpotensi menghambat perkembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Inovasi, Sistem Pendidikan, China, India, Tantangan-Peluang.

Abstract: *This research discusses a comparison of educational system innovation in China and India, with a focus on the extent of the challenges and opportunities faced by the two countries. It is acknowledged that both countries have large populations and economic potential and are experiencing rapid development, so that educational system innovation opportunities have a significant role in forming a competitive workforce on the global stage. Through a comparative approach and qualitative analysis, this research explores how China and India responded to the need to modernize their education systems, including the strategies they adopted in integrating technology, improving teacher quality, and curriculum reform. It was found that educational innovation in China focuses on the application of digital technology and globally oriented education policies, while India focuses on curriculum reform and increasing access to education for all levels of society. However, each system faces significant challenges. China is faced with high academic pressure and regional disparities in access to education in the form of disparities in facilities, quality of teaching, and learning opportunities between urban and rural areas. This causes students in rural areas to experience limited access to quality education, especially in terms of technology and adequate educational resources. Meanwhile, India is still grappling with infrastructure problems and the quality of teaching in rural areas is still limited, both in terms of school availability, adequate learning equipment, as well as adequate number and competency of teachers. These limitations make it difficult for students in rural India to access quality education, which has the potential to hinder the development of human capital in these regions.*

Keyword: *Innovation, Education System, China, India, Challenges-Opportunities.*

PENDAHULUAN

Inovasi sistem pendidikan di China dan India berperan krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi, sosial, dan kemajuan teknologi kedua negara. Sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia, China dan India menghadapi tantangan besar dalam menyediakan pendidikan berkualitas secara merata (Lir and Alam 2023) (Aimah 2019). Peningkatan mutu pendidikan di kedua negara dianggap vital untuk membentuk tenaga kerja yang kompeten dan inovatif guna meningkatkan daya saing global. Meski memiliki tujuan serupa, pendekatan serta inovasi pendidikan yang diterapkan di masing-masing negara berbeda, dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan kebijakan pemerintah yang unik. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan sistem pendidikan di kedua negara.

Di China, sistem pendidikan dikenal sangat kompetitif dan berorientasi pada kinerja akademis yang tinggi, dengan ujian nasional yang ketat seperti Gaokao (Rakhmatika, Ayesa, and Ningsih 2023). Inovasi dalam sistem pendidikan di China banyak berfokus pada penerapan teknologi digital, terutama dalam pembelajaran jarak jauh dan pendidikan berbasis teknologi. Pemerintah China sangat mendukung digitalisasi dan otomatisasi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pembelajaran, termasuk melalui proyek-proyek seperti "Smart Campus" (Huang, Huang, and Wang 2021). Namun, tantangan besar di China meliputi tekanan psikologis yang dialami siswa akibat persaingan ketat, serta ketimpangan dalam akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan ini menghambat pemerataan kualitas pendidikan, dengan siswa di daerah terpencil memiliki akses yang jauh lebih terbatas dibandingkan mereka di kota besar (Meilinda 2021).

Di India, reformasi pendidikan lebih berfokus pada pemerataan akses dan peningkatan kualitas di seluruh negeri, khususnya untuk masyarakat kurang mampu. Pemerintah India telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan akses pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi, termasuk program "Sarva Shiksha Abhiyan" untuk mencapai pendidikan universal. Dalam hal inovasi, India berupaya memperbaiki kurikulum pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan (Kumar, Naincy, and Ranjan 2018). Selain itu, India mendorong pendidikan keterampilan vokasional agar para lulusan siap memasuki dunia kerja. Namun, tantangan utama bagi India adalah masalah infrastruktur pendidikan yang masih terbatas, terutama di daerah pedesaan, serta kualitas pengajaran yang perlu ditingkatkan untuk mencapai standar yang lebih baik (Mendikbud 2020).

Kedua negara memiliki inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi masing-masing menghadapi tantangan yang unik sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonominya. China mengandalkan teknologi sebagai alat utama dalam pembaruan sistem pendidikan, sementara India lebih menitikberatkan pada pemerataan akses pendidikan dan penyediaan keterampilan praktis. Meskipun berbeda, baik China maupun India berupaya memperbaiki sistem pendidikan mereka agar mampu memenuhi tuntutan global yang semakin tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh China dan India menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memerlukan inovasi, tetapi juga pendekatan yang fleksibel untuk menghadapi kebutuhan masyarakat yang beragam (Ren, Zheng, and Xu 2023).

China dan India, dua negara berpenduduk terbesar di dunia, berupaya mengembangkan sistem pendidikan inovatif untuk mempersiapkan tenaga kerja kompetitif di pasar global. Di China, inovasi pendidikan terfokus pada teknologi digital, seperti AI, big data, dan platform e-learning, serta kerja sama internasional dalam pendidikan tinggi. Namun, China masih menghadapi tantangan berupa tekanan akademis yang tinggi dan ketimpangan pendidikan antara wilayah maju dan daerah pedesaan (Aziz 2020). Sementara itu, India berfokus pada reformasi kurikulum dan peningkatan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, terutama melalui program National Education

Policy (NEP) 2020, yang menyeimbangkan antara pendidikan berbasis pengetahuan dan keterampilan. Meski terus memperbaiki infrastruktur di daerah pedesaan, India masih berhadapan dengan keterbatasan fasilitas dan kualitas pengajaran yang bervariasi (Ramesh 2023). Dengan pendekatan berbeda, kedua negara ini tetap berkomitmen pada penguatan pendidikan demi kemajuan ekonomi dan sosial.

Penelitian tentang perbandingan sistem pendidikan di China dan India ini penting karena dapat memberikan wawasan bagi negara-negara berkembang lainnya yang ingin memperkuat sektor pendidikan. Pemahaman tentang inovasi dan tantangan yang dihadapi oleh China dan India memungkinkan negara-negara lain untuk belajar dari kelebihan dan kekurangan kedua sistem tersebut, baik dalam penerapan teknologi maupun dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan. Studi ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan di berbagai negara merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nasional mereka, sehingga pendidikan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan dan daya saing bangsa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan studi literatur untuk membandingkan sistem pendidikan di China dan India, dengan fokus pada inovasi serta tantangan yang dihadapi masing-masing negara. Sumber data yang dianalisis meliputi jurnal ilmiah, laporan pemerintah, buku, artikel akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan. Peneliti melakukan pengumpulan dan pemilahan literatur yang membahas kebijakan pendidikan, implementasi kurikulum, serta perkembangan inovasi teknologi pendidikan di kedua negara. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik, kelebihan, dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing sistem pendidikan dalam konteks yang spesifik.

Setelah data literatur terkumpul, peneliti melakukan analisis deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan utama antara sistem pendidikan di China dan India. Analisis difokuskan pada tema-tema kunci seperti inovasi teknologi, strategi pemerataan pendidikan, serta tantangan infrastruktur dan sumber daya di kedua negara. Hasil dari analisis ini kemudian dipresentasikan dalam bentuk naratif yang sistematis, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan mendukung pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana konteks sosial, budaya, dan kebijakan masing-masing negara mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan sistem pendidikan yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

China dan India, sebagai dua negara dengan populasi terbesar di dunia, memiliki sistem pendidikan yang kompleks dan dinamis. Perbandingan antara kedua sistem ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan global. Inovasi dalam sistem pendidikan di China dan India telah menjadi sorotan global dalam beberapa dekade terakhir. Kedua negara ini telah menerapkan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses, dan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja (Mendikbud 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya-upaya inovasi yang telah dilakukan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kedua negara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesamaan tujuan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun pendekatan dan konteks yang berbeda antara China dan India menghasilkan hasil yang beragam.

1) Perbandingan Kebijakan Pendidikan

Cina dan India, sebagai dua negara dengan populasi terbesar di dunia, memiliki kebijakan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bangsa masing-masing. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun pendekatan dan tantangan yang dihadapi sangatlah berbeda.

Pertama, salah satu perbedaan mendasar terletak pada fokus kebijakan pendidikan (Muslim, Suci, and Pratama 2021). Cina cenderung lebih menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini tercermin dalam upaya pemerintah Cina untuk meningkatkan standar kurikulum, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan meningkatkan kualitas guru. Sementara itu, India lebih fokus pada perluasan akses pendidikan. Pemerintah India telah berhasil meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) dalam pendidikan, namun kualitas pendidikan masih menjadi tantangan besar (Pajankar and Pajankar 2010).

Kedua, Peran pemerintah dalam sistem pendidikan kedua negara juga berbeda. Di Cina, pemerintah memiliki kontrol yang sangat kuat terhadap sistem pendidikan (Guo, Huang, and Zhang 2019). Kurikulum, materi pelajaran, dan standar penilaian ditentukan oleh pemerintah pusat (Wang and Gao 2023). Sebaliknya, di India, pemerintah memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah-sekolah, terutama sekolah swasta (Tungoe 2024). Hal ini menyebabkan variasi yang cukup besar dalam kualitas pendidikan di berbagai wilayah di India.

Ketiga, kedua negara sama-sama memiliki budaya ujian yang sangat kuat. Namun, tekanan pada ujian di Cina jauh lebih tinggi dibandingkan dengan India. Ujian masuk perguruan tinggi di Cina sangat kompetitif dan menjadi penentu masa depan seseorang. Akibatnya, siswa Cina cenderung lebih terbebani dengan tekanan akademik. Keempat, Cina telah berhasil mengembangkan sistem pendidikan vokasi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan industri. Pemerintah Cina memberikan dukungan yang besar terhadap pengembangan sekolah-sekolah kejuruan dan pelatihan keterampilan (Rakhmatika et al. 2023). Sementara itu, di India, pendidikan vokasi masih dianggap kurang menarik dibandingkan dengan pendidikan akademik (Pilz and Regel 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, perbandingan kebijakan pendidikan di Cina dan India menunjukkan bahwa tidak ada satu model pendidikan yang sempurna. Setiap negara memiliki tantangan dan konteks yang unik, sehingga kebijakan pendidikan yang diterapkan pun harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Indonesia perlu belajar dari pengalaman kedua negara ini, namun juga harus mengembangkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia.

2) Inovasi dalam Pendidikan

China

China telah melakukan berbagai inovasi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di seluruh negeri. Salah satu inovasi utama adalah integrasi teknologi digital dalam pendidikan, yang didorong oleh program pemerintah seperti "Smart Education" (Zhou et al. 2023). Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berbasis teknologi, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan akses ke pembelajaran berkualitas tinggi melalui platform digital. Selain itu, banyak sekolah di China yang mulai menerapkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis data untuk mempersonalisasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Huang et al. 2021). Inovasi ini memungkinkan pendidikan menjadi lebih terstruktur dan tepat sasaran, mengurangi kesenjangan dalam kemampuan akademis antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan (Zhou et al. 2023).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, China juga menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, menggantikan pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan. Pendekatan baru ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang lebih dalam (Norkholisa 2023). Melalui program-program pelatihan dan sertifikasi untuk para guru, pemerintah China berusaha memastikan bahwa guru memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi digital dan metode pengajaran yang inovatif. Pengembangan keterampilan guru ini menjadi fokus utama karena mereka dianggap sebagai pilar penting

dalam transformasi pendidikan di China, terutama untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks(- and Aziz 2020b).

Selain inovasi dalam proses belajar-mengajar, China juga berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur pendidikan, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK)(Ren et al. 2023). Hal ini dilakukan untuk mendukung program pembelajaran jarak jauh, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau. Melalui inisiatif ini, sekolah-sekolah di berbagai wilayah dapat terhubung dengan institusi pendidikan yang lebih besar di perkotaan, memungkinkan adanya pertukaran sumber daya dan materi pembelajaran secara online. Pemerintah China juga telah membangun ribuan "smart classrooms" yang dilengkapi dengan perangkat multimedia, jaringan internet berkecepatan tinggi, dan akses ke berbagai sumber daya digital(Suping et al. 2021). Langkah ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan modern, yang tidak hanya mendukung pembelajaran di kelas tetapi juga mendukung siswa dalam belajar mandiri di rumah.

Inovasi pendidikan di China tidak hanya berfokus pada teknologi tetapi juga mencakup pembaruan kurikulum untuk menyesuaikan dengan tuntutan global. Kurikulum di sekolah-sekolah China sekarang mengintegrasikan pendidikan keterampilan hidup, pemikiran kritis, dan kolaborasi sebagai bagian penting dari pembelajaran(Norkholisa 2023). Mata pelajaran STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika) mendapat perhatian khusus dengan adanya program pendidikan khusus dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung minat siswa di bidang tersebut(ying 2021). Pemerintah China juga mendorong kerja sama antara universitas dan industri untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan relevan dengan kebutuhan pasar kerja(Ihram, Karimah, and Mutharom 2024). Melalui berbagai inovasi ini, China berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga siap menghadapi tantangan global yang kompleks

Dari beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa, Dengan mengadopsi konsep "Smart Education," China telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan personal. Penggunaan kecerdasan buatan, pembelajaran online, dan infrastruktur modern telah memungkinkan siswa, terutama di daerah terpencil, untuk mengakses materi pembelajaran yang berkualitas dan berinteraksi dengan guru secara lebih efektif.

India

India telah melakukan berbagai inovasi dalam sistem pendidikannya untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, terutama bagi kalangan kurang mampu. Salah satu inovasi utama adalah peluncuran "Sarva Shiksha Abhiyan" (SSA), program nasional yang bertujuan untuk mencapai pendidikan dasar universal bagi anak-anak(Nandi, Haberland, and Ngo 2023). SSA berfokus pada pemerataan akses, pembangunan infrastruktur sekolah di daerah pedesaan, serta peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru. Program ini berhasil memperluas jangkauan pendidikan di seluruh India, khususnya bagi komunitas yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Meskipun tantangan masih ada, SSA merupakan upaya signifikan dalam memastikan bahwa setiap anak, terlepas dari latar belakang ekonomi dan sosialnya, memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar(Kumar 2021).

Digitalisasi juga merupakan inovasi penting dalam pendidikan India, terutama dengan diluncurkannya inisiatif "Digital India." Program ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau(- 2023). Salah satu komponen kunci dari inisiatif ini adalah penyediaan platform e-learning dan konten digital yang dapat diakses oleh siswa dan guru melalui perangkat mobile atau komputer. Beberapa aplikasi dan platform, seperti DIKSHA (Digital Infrastructure for Knowledge Sharing) dan SWAYAM, menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai bahasa dan tingkat pendidikan, menjadikannya alat yang sangat berguna bagi siswa di seluruh India(Kar 2023). Meskipun keterbatasan infrastruktur masih menjadi tantangan, khususnya di daerah pedesaan yang akses internetnya rendah, program ini

menunjukkan komitmen India untuk memajukan pendidikan melalui teknologi.

India juga telah mendorong pendidikan berbasis keterampilan melalui program-program seperti "Skill India." Inisiatif ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga lulusan dapat langsung berkontribusi pada sektor ekonomi (Pilz and Regel 2021). Program Skill India mencakup pelatihan kejuruan dalam bidang-bidang seperti teknologi informasi, kesehatan, otomotif, dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan yang baru, yaitu "National Education Policy" (NEP) 2020, yang menekankan pentingnya keterampilan hidup, kreativitas, dan inovasi dalam pendidikan (Rahman 2022). Dengan adanya pendidikan berbasis keterampilan, India berharap dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja terampil yang siap bersaing di pasar kerja global, sekaligus mengurangi tingkat pengangguran di kalangan muda.

Pentingnya keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah juga tercermin dalam inovasi pendidikan di India. Pemerintah India telah mengadopsi pendekatan desentralisasi, di mana pemerintah lokal dan sekolah memiliki peran lebih besar dalam perencanaan dan implementasi program pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lokal, terutama di daerah-daerah pedesaan yang memerlukan perhatian khusus (Pitriyati et al. 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan anak juga semakin ditekankan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka (Daga 2020). Secara keseluruhan, inovasi pendidikan di India mencerminkan upaya negara ini untuk tidak hanya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, tetapi juga menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masa depan serta konteks sosial dan budaya masyarakatnya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa India terus berinovasi dalam bidang pendidikan dengan fokus pada pemerataan akses, digitalisasi, pendidikan berbasis keterampilan, dan desentralisasi kebijakan. Melalui program seperti "Sarva Shiksha Abhiyan" dan "Digital India," pemerintah berupaya mengatasi kesenjangan pendidikan dan memastikan akses bagi semua kalangan, khususnya di daerah terpencil. Inisiatif seperti "Skill India" dan "National Education Policy" 2020 juga menunjukkan komitmen India untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar global. Selain itu, pendekatan desentralisasi dan keterlibatan masyarakat semakin memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan lokal, menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan inovasi-inovasi ini, India berupaya membangun sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan demi mendukung pembangunan sosial dan ekonomi.

3) Tantangan yang Dihadapi

Sistem pendidikan di China dan India menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial. Di China, meskipun kemajuan teknologi telah mendukung peningkatan akses pendidikan melalui platform digital dan pembelajaran online, kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi hambatan besar (Aziz 2020). Sekolah-sekolah di pedesaan seringkali kekurangan infrastruktur dan tenaga pendidik berkualitas, membuat kesempatan belajar siswa di daerah tertinggal jauh dibandingkan kota besar seperti Beijing dan Shanghai (Muslim et al. 2021). Selain itu, standar pendidikan yang tinggi di perkotaan memperparah ketimpangan ini, karena hanya sedikit siswa dari daerah yang mampu bersaing untuk mendapatkan akses ke universitas-universitas ternama di negara tersebut (Guo et al. 2019).

Sementara itu, India menghadapi tantangan dalam hal pemerataan akses pendidikan di tengah keragaman geografis, sosial, dan budaya yang luas. Meskipun pemerintah India telah meluncurkan berbagai program, seperti "Sarva Shiksha Abhiyan" dan "Right to Education Act," untuk memastikan pendidikan dasar universal, tantangan akses di daerah terpencil dan miskin masih tinggi. Tingginya angka putus sekolah, terutama di kalangan anak-anak perempuan, menjadi perhatian utama (Kumar 2021). Faktor sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, masih menjadi penghalang bagi banyak keluarga untuk menyekolahkan anak-

anak mereka. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendidikan di pedesaan juga memperparah masalah ini, di mana banyak sekolah kekurangan guru, fasilitas, dan bahan ajar yang memadai (Rahman 2022).

Tantangan lain yang dihadapi oleh kedua negara adalah permasalahan kualitas pendidikan yang bervariasi dan tekanan terhadap kurikulum yang terlalu berorientasi pada hasil ujian. Di China, sistem pendidikan yang sangat kompetitif, terutama pada tingkat SMA dan pendidikan tinggi, sering kali memaksa siswa untuk fokus pada hasil ujian yang tinggi daripada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Wang and Gao 2023). Hal ini menciptakan tekanan psikologis bagi siswa dan dapat mengurangi minat mereka untuk belajar. India juga menghadapi tantangan serupa, di mana ujian akhir dan nilai akademik masih menjadi tolok ukur utama keberhasilan siswa. Akibatnya, pembelajaran sering kali hanya berfokus pada hafalan daripada pemahaman yang mendalam, menghambat pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

Inovasi teknologi dalam pendidikan juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi kedua negara, terutama dalam hal infrastruktur dan kesiapan pengguna. China dan India telah mempromosikan penggunaan platform digital dan e-learning, namun kendala akses internet di daerah pedesaan masih menjadi masalah serius. Di China, meskipun investasi besar telah dilakukan untuk infrastruktur teknologi informasi, masih ada wilayah yang belum terjangkau jaringan internet berkualitas (Ren et al. 2023). Di India, masalah ini bahkan lebih kompleks karena sebagian besar daerah terpencil masih memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi. Tantangan ini mempengaruhi kesetaraan dalam akses pembelajaran digital dan memperlebar kesenjangan pendidikan antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dan yang tidak (- 2023).

Terakhir, perubahan kurikulum yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pasar kerja masa depan juga menjadi tantangan dalam sistem pendidikan China dan India. Kedua negara berusaha menyesuaikan kurikulum mereka agar sesuai dengan perkembangan global, terutama di bidang teknologi, inovasi, dan keterampilan berpikir kritis (Huang et al. 2021) (Tungoe 2024). Namun, penerapan perubahan ini tidak selalu berjalan lancar, karena menghadapi resistensi dari sistem pendidikan tradisional yang sudah terbentuk. Di China, fokus pada teknologi dan inovasi bertentangan dengan tradisi pendidikan yang menekankan disiplin ketat (Guo et al. 2019). Di India, penerapan kebijakan pendidikan baru seperti NEP 2020 menghadapi tantangan dalam memastikan pemahaman dan kesiapan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan institusi pendidikan, untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan holistik (Nandi et al. 2023). Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun inovasi pendidikan di China dan India terus berkembang, masih terdapat banyak hambatan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan berkualitas dan merata dapat tercapai.

KESIMPULAN

Sistem pendidikan di China dan India memperlihatkan kontras yang signifikan dalam hal inisiatif inovasi dan tantangan yang dihadapi, mencerminkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang unik dari masing-masing negara dengan populasi besar. Tiongkok, dengan fokus pada integrasi teknologi digital melalui program 'Smart Education', telah berhasil meningkatkan akses pendidikan, terutama di daerah pedesaan. Investasi besar dalam infrastruktur digital telah menjadi katalisator dalam mencapai pemerataan kualitas pendidikan. Di sisi lain, India, melalui inisiatif 'Digital India' dan platform pembelajaran seperti DIKSHA, juga berupaya memperluas akses digital, namun masih terkendala oleh infrastruktur yang belum merata. Selain digitalisasi, Tiongkok secara strategis mengutamakan pengembangan kompetensi di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) untuk mendukung ambisi industrialisasi berbasis inovasi. India, melalui kebijakan NEP 2020, mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, menekankan fleksibilitas pembelajaran, kreativitas, dan keterampilan hidup.

Kedua negara menghadapi tantangan kompleks dalam implementasi kebijakan pendidikan. Tiongkok berjibaku dengan kesenjangan kualitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, serta tekanan akademik yang tinggi pada siswa. India, di sisi lain, masih menghadapi tantangan dalam memberikan akses pendidikan dasar yang merata, terutama bagi kelompok marginal. Ketergantungan pada ujian sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan juga menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan, baik Tiongkok maupun India terus berupaya mengatasi tantangan masing-masing dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif, relevan, dan bermutu tinggi untuk memenuhi tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti. 2019. "Kurikulum Pendidikan Tinggi Empat Negara Indonesia, India, Irak Dan Turki." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2). doi: 10.36835/tarbiyatuna.v12i2.400.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2020. "Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Indonesia." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4(1). doi: 10.53395/jes.v4i1.82.
- Guo, Lijia, Jiashun Huang, and You Zhang. 2019. "Education Development in China: Education Return, Quality, and Equity." *Sustainability (Switzerland)* 11(13).
- Huang, Xiang, Xingyu Huang, and Xiaoping Wang. 2021. "Construction of the Teaching Quality Monitoring System of Physical Education Courses in Colleges and Universities Based on the Construction of Smart Campus with Artificial Intelligence." *Mathematical Problems in Engineering* 2021.
- Ihram, Handriana Naurah, Umi Karimah, and Taufik Mutharom. 2024. "Sistem Pendidikan Dan Evolusi Kurikulum Di Tiongkok China." 03(01):114–22.
- Iir, Siti Baitir Rohimah, and Abdal Malik Fajar Alam. 2023. "KEUNIKAN SISTEM PENDIDIKAN DI CHINA." *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan* 4(1). doi: 10.51190/jazirah.v4i1.116.
- Kar, Sanjoy. 2023. "Digital Infrastructure for Knowledge Sharing – DIKSHA: A Review." *Journal of Data Science, Informetrics, and Citation Studies* 2(2). doi: 10.5530/jcitation.2.2.21.
- Kumar, Manik, Nicky Naincy, and Rahul Ranjan. 2018. "Elementary Education in India in the Era of Universalization of Education: Instrument of Access or the Perpetuation of Inequality." *Emerging Economy Studies* 4(2). doi: 10.1177/2394901518795073.
- Kumar, Shitesh. 2021. "STUDY OF AIMS and MAIN FEATURES OF SARVA SHIKSHA ABHIYAN (SSA) and ITS IMPORTANCE IN EDUCATION." *SCHOLARLY RESEARCH JOURNAL FOR HUMANITY SCIENCE AND ENGLISH LANGUAGE* 9(46). doi: 10.21922/srjhsel.v9i46.1540.
- Meilinda, Mita-. 2021. "Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi." *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam* 1(1). doi: 10.24260/as-syamil.v1i1.342.
- Mendikbud. 2020. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024.
- Muslim, Abd. Qadir, I. Gede Sedana Suci, and Muhammad Rizki Pratama. 2021. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI JEPANG, FINLANDIA, CHINA DAN INDONESIA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2). doi: 10.25078/aw.v6i2.2827.
- Nandi, Arindam, Nicole Haberland, and Thoai D. Ngo. 2023. "The Impact of Primary Schooling Expansion on Adult Educational Attainment, Literacy, and Health: Evidence from India's Sarva Shiksha Abhiyan." *International Journal of Educational Development* 102. doi: 10.1016/j.ijedudev.2023.102871.
- Norkholisa, Fauziah. 2023. "Sistem Pendidikan Matematika Di Negara China." *Kompasiana.Com* (1).
- Pajankar, Vishal, and Pranali Pajankar. 2010. "Development of School Education Status in India." *Journal of Social Sciences* 22:15–23. doi: 10.1080/09718923.2010.11892779.
- Pilz, Matthias, and Julia Regel. 2021. "Vocational Education and Training in India: Prospects and Challenges from an Outside Perspective." *Margin* 15(1). doi: 10.1177/0973801020976606.
- Pitriyati, Nuril, Dwi Noviani, Pascasarjana IAIQI Indralaya Sumatera Selatan, and Kata Kunci Pendidikan Brunei Darussalam Indonesia. 2023. "Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1(1).
- Rahman, Afzalur. 2022. "Review of Essential Amendments in Indian Higher Education with Special

- Reference to COVID-19 Pandemic and National Education Policy (NEP) 2020." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21(12). doi: 10.26803/ijlter.21.12.9.
- Rakhmatika, Dhea Ananda, Ayesa Ayesa, and Tri Wahyu Retno Ningsih. 2023. "高考 Gāokǎo Sebagai Penentu Masa Depan: Tinjauan Film *Better Days* (少年的你 Shào Nián de Nǐ)." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7(1). doi: 10.22219/satwika.v7i1.25314.
- Ramesh, Dr. S. 2023. "National Education Policy of India: A Comprehensive Roadmap for Transformative Education." *Journal of Learning and Educational Policy* (36). doi: 10.55529/jlep.36.43.48.
- Ren, Youqun, Xudong Zheng, and Guangtao Xu. 2023. "The Innovative Influence of Technologies on Education in China: Ongoing and Outlook." Pp. 1–15 in.
- Sujata Chandrakant Patil. 2023. "Digital India : Opportunities & Challenges." *International Journal For Multidisciplinary Research* 5(2). doi: 10.36948/ijfmr.2023.v05i02.2189.
- Suping, Yi, Ruwei Yun, Ximin Duan, and Yefeng Lu. 2021. "Similar or Different? A Comparison of Traditional Classroom and Smart Classroom's Teaching Behavior in China." *Journal of Educational Technology Systems* 49:004723952198899. doi: 10.1177/0047239521988999.
- Tungoe, Chumdemo. 2024. "CURRICULUM AND PEDAGOGICAL DEVELOPMENT IN ELEMENTARY EDUCATION IN INDIA UNDER NEP 2020." *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH* 12. doi: 10.29121/granthaalayah.v12.i4.2024.5595.
- Wang, Ge, and Fang Gao. 2023. "The School-Based Multicultural Education Curriculum in China: A Case Study of Two Yugur Middle Schools." *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 1–13. doi: 10.1080/01434632.2023.2166944.
- ying. 2021. "Reconceptualizing Stem Education in China as Praxis: A Curriculum Turn." *Sustainability (Switzerland)* 13(9). doi: 10.3390/su13094961.
- Yudi, and MN. Feisyah Abdul Aziz. 2020a. "Manajemen Pendidikan Di Negara Cina." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 17(02):51–60. doi: 10.25134/equi.v17i02.2924.
- Yudi, and MN. Feisyah Abdul Aziz. 2020b. "Manajemen Pendidikan Di Negara Cina." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 17(02). doi: 10.25134/equi.v17i02.2924.
- Zhou, Longjun, Weijie Meng, Shanshan Wu, and Xiaoqiao Cheng. 2023. "Development of Digital Education in the Age of Digital Transformation: Citing China's Practice in Smart Education as a Case Study." *Science Insights Education Frontiers* 14:2077–92. doi: 10.15354/sief.23.or095.